

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN MEDIA ALG DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA BEBE ANAK
DI SMK BINA PATRIA BANGSA KLATEN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Teknik sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nurul Hidayati
09513247012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

ABSTRAK
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN MEDIA ALG DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA BEBE ANAK
DI SMK BINA PATRIA BANGSA KLATEN

Oleh:
NURUL HIDAYATI
09513247012

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui model pembelajaran langsung berbantuan media ALG dalam meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola bebe anak pada siswa kelas X SMK Bina Patria Bangsa Klaten 2) Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola bebe anak pada siswa kelas X SMK Bina Patria Bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Pengambilan data dilaksanakan di SMK Bina Patria Bangsa Klaten pada bulan Oktober 2012, melalui dua siklus, dengan tahapan (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X Tata Busana berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, dan tes unjuk kerja. Uji validitas isi melalui *judgment expert*. Uji reliabilitas instrument tes menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat, lembar observasi menggunakan antar rater yang dikonsultasikan kepada ahli, kemudian untuk lembar penilaian unjuk kerja menggunakan antar rater yaitu kesepakatan antar pengamat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian : 1. Penerapan model pembelajaran langsung melalui 5 fase (1) fase presentasi, (2) fase orientasi, (3) fase latihan terbimbing, (4) fase latihan terstruktur, (5) fase latihan mandiri. 2. Dengan implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media ALG dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola bebe anak dengan nilai KKM > 70 mencapai 19 siswa.

Kunci : kompetensi, pola bebe anak, model pembelajaran langsung, media alat lebar gantung

ABSTRACT

This study aimed to: 1) Determine the media-assisted learning model directly ALG in improving the achievement of competence bebe pattern making children at students class X SMK Patria Bina Bangsa Klaten 2) Knowing the achievement of competence pattern making bebe kids in class X SMK Patria Bina Bangsa. This research is a classroom action research model of Kemmis and Taggart. Retrieval of data held in SMK Bina Patria Bangsa Klaten in October 2012, through two cycles, with the stage (1) Planning, (2) action, (3) observation, (4) Reflection. Subjects in this study is a class X dressmaking totaling 19 students. Observation method of data collection, and test performance. Test content validity through expert judgment. Test reliability using inter-rater instrument tests, the inter-observer agreement, using inter-rater observation sheet which consulted with experts, then for performance assessment sheet using the inter-rater agreement among observers. The data analysis technique used is descriptive analysis techniques. Conclusions of the study: 1). Penerapan learning model directly through the 5 phases of (1) the presentation phase, (2) orientation phase, (3) guided practice phase, (4) structured training phase, (5) independent practice phase. 2). With the implementation of the medium-assisted learning model directly ALG can improve its manufacturing competence bebe pattern KKM children with values > 70 up to 19 students.

Keywords: competence, child bebe patterns, direct instructional model, media tool width hanging

PENDAHULUAN

SMK memiliki beragam bidang keahlian, salah satunya yaitu bidang keahlian tata busana. Bidang keahlian tata busana memiliki mata pelajaran yang berkaitan dengan busana, antara lain mata pelajaran busana anak, busana pria, busana wanita. Pada mata pelajaran busana anak terdiri dari pola dasar busana anak, dan pola bebe anak perempuan *princess*, *A line* dan *basque*. di SMK Bina Patria Bangsa Klaten kompetensi pembuatan pola bebe anak *princess* masih rendah, dari 19 siswa diketahui masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 89 % dan siswa yang mencapai KKM 21 %, dengan nilai rata rata kelas 63.

Guru dalam menerangkan pembuatan pola bebe anak masih menggunakan papan tulis dan belum menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya kompetensi membuat pola bebe anak dengan penggunaan media Alat Lebar Gantung (ALG). Kelebihan dari media ALG yaitu: Ukuran kertas, gambar dan tulisan cukup besar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi seluruh siswa, visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan dipahami, penyimpanan dan penggunaan mudah, dapat digunakan berkali-kali dan tahan lama, tidak memerlukan tenaga listrik. Guru dalam pembelajaran pola busana anak masih menggunakan media papan tulis, sehingga pada waktu guru menggambar pola bebe anak di papan tulis siswa ramai dan tidak memperhatikan guru, sehingga siswa tidak paham langkah pembuatan pola bebe anak sehingga pencapaian kompetensi belajar siswa tidak tercapai disebabkan media papan tulis mempunyai kelemahan yaitu kotor yang disebabkan oleh kapur tulis, pemasangan papan yang tidak pas memungkinkan pemantulan cahaya sehingga sebagian siswa menghadap papan kurang jelas, kebanyakan posisi menerangkan disamping papan tulis, guru menghadap papan tulis sehingga pada waktu menulis tidak melihat aktifitas siswa, materi papan tulis digunakan satu kali setelah itu dihapus. Dengan melihat kekurangan dan kelebihan media papan tulis maka peneliti memilih ALG sebagai media yang diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran busana anak khususnya pada materi pembuatan pola bebe anak adalah pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan lebih baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Dengan menerapkan 5 fase yaitu fase presentasi, fase orientasi, fase latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart (Suwarsih, 1994 : 2). Penelitian dilaksanakan di SMK Bina Patria

Bangsa Klaten, pada siswa kelas X yang berjumlah 19 siswa. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan unjuk kerja, dan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus nilai rata-rata kompetensi siswa baru mencapai 63,81 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 65 dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 57 dan 60. Dapat dilihat pada daftar nilai dibawah ini.

Tabel 1 Data Hasil Kompetensi Unjuk Kerja Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Prosentase %
Tuntas	4	21,05%
Belum Tuntas	15	79,94%

Dari data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa di atas, dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran pola bebe anak dengan garis hias princess menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 21,05% atau 4 siswa dan siswa yang belum tuntas 79,94% atau 15 siswa.

Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus I dari 19 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 71.58, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 65 Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 2, hasil kompetensi siswa pada siklus I dari 19 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 2 Data Hasil Kompetensi siswa Siklus I Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
Tuntas	11	57,89%
Belum Tuntas	8	42,10%

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus I, dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola bebe anak princess melalui model pembelajarn langsung dengan media alat lebar gantung menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 57,89% atau 11 siswa dan siswa yang belum tuntas 42,11% atau 8 siswa.

Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus II dari 19 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 81.50, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 76,00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 80,50. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 21, hasil kompetensi siswa pada siklus II dari 19 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Kompetensi Siswa Siklus II Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	19	100 %
Belum Tuntas	0	0 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus II, dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola bebe anak garis hias princess melalui model pembelajaran langsung dengan media alat lebar gantung (ALG) di kelas X TB dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 19 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sangat baik ,dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,10 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,50.

Melalui model pembelajaran langsung (*direct intruction*) berbantuan ALG, pencapaian hasil unjuk kerja pembuatan pola bebe garis hias princess meningkat.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran langsung dengan menerapkan lima fase yaitu 1) fase presentasi, 2) fase orientasi, 3) fase latihan terbimbing, 4) fase latihan terstruktur, 5) fase latihan mandiri
2. Hasil unjuk kerja pembuatan pola bebe anak garis hias princes sebelum tindakan dari 19 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 63,81 dengan kategori tidak tuntas 15 siswa (78,94), dan yang berada pada kategori tuntas 4 siswa (21,05). Pada siklus pertama nilai rata-rata unjuk kerja siswa meningkat 14,81% dari nilai rata-rata sebelum tindakan yang hanya 63,81 menjadi 71,58 pada siklus pertama kategori tuntas 57,89% (11 siswa) dan tidak tuntas 42.10% (8 siswa).Siklus kedua pencapaian hasil unjuk kerja siswa meningkat lagi 12,90% dari nilai rata-rata siklus pertama yang hanya 71,58 menjadi 81,50 pada siklus kedua dengan kategori tuntas 19 dan tidak tuntas 0 siswa. Dengan implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media ALG dapat meningkatkan kompetensi siswa ada pembuatan busana anak.

SARAN

- a. Dalam pembuatan media ALG pemilihan materi berpedoman pada buku referensi pola busana anak.
- b. Pada pembuatan garis lengkung pada pola diperlukan latihan berulang ulang agar garis lengkung pola luwes.
- c. Penerapan model pembelajaran langsung dilakukan dengan menerapkan sintaks pembelajaran langsung sehingga siswa memahani langkah pembuatan pola dan berani bertanya pada meteri yang belum paham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- [2] F praptono. (1997) Media Pengajaran. Yogyakarta : IkIP Yogyakarta
- [3] Sri Wening. (1996). Penilaian Pencapaian Hasil Belajar. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- [4] Suwarsih.(1994). Prosedur Penelitian Tindakan. Yogyakarta : lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- [5] Toeti Sukamto. (1997). Teori belajar Dan Model Pembelajaran .Jakarta : PAU- PAI